

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam suatu pembangunan, pendorong utama sumber daya manusia dalam mencapai tujuan hidupnya, sehingga pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, pendidikan merupakan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia, peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengurangi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian.

Tujuan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, terampil, bertanggung jawab serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2019 bab II pasal 3, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.²

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2019 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Cemerlang, 2019), 6.

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam mengembangkan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan keterampilan. Demikian pula dengan individu, yang merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial.

Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, maka pelaksanaan menyerahkan masalah pendidikan diberikan di daerah sekolah masing-masing, implikasi diterapkannya manajemen pendidikan berbasis sekolah adalah pemberian wewenang kepada sekolah untuk mengelola dana sendiri. Sekolah diberi kewenangan untuk mencari dana dan menggunakannya dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi.³

Pendidikan dalam operasionalnya tidak dapat terlepas dari masalah biaya. Biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan tidak akan tampak hasilnya secara nyata dalam waktu singkat. Oleh karena itu, uang yang dikeluarkan oleh pemerintah, masyarakat, maupun orang tua (keluarga) untuk menghasilkan pendidikan bagi anaknya harus dipandang sebagai investasi. Uang yang dikeluarkan dibidang pendidikan sebagai bentuk investasi pada periode tertentu, yang akan datang harus dapat menghasilkan keuntungan atau manfaat secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana. Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar

³ Drs. Amiruddin Siahaan dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Quantum Teaching (Ciputat Press Group, 2006), 115-116.

secara optimal, hanya arena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam hal ini, maupun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan mutu ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat, di tengah era persaingan global dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu.⁵

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut masalah perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Namun, selama ini aspek manajemen pendidikan pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan belum mendapat perhatian yang serius sehingga seluruh komponen sistem pendidikan kurang berfungsi dengan baik.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. ke 5 (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 193-194.

⁵ Pedoman MBS (*Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*), (Jakarta, 2005), 1.

Lemahnya manajemen pendidikan yang terlihat dari jumlah peserta didik yang menggulang kelas dan putus sekolah. Pada penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan suatu hal yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Manajemen keuangan sekolah yang baik dan benar perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini penting, terutama dalam rangka manajemen berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada permasalahan keterbatasan dana dan program yang harus dilakukan cukup banyak, sementara sumber daya yang dimiliki sangatlah terbatas, apalagi dalam kondisi krisis seperti sekarang ini.

Oleh karena itu manajemen keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola sumber daya yang ada agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang telah diamanatkan negara yaitu sebagaimana yang telah termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2019 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Sesuai dengan tuntutan untuk melahirkan pengelolaan keuangan yang efektif maka setiap sekolah membutuhkan penyusunan RAPBS.

MTs Negeri 1 Kota Kediri, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Kediri. Madrasah ini berlokasi di Jalan Sunan Ampel No. 12, Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Pemilihan MTsN 1 Kota Kediri sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang bersifat riil dan objektif.

Pertama, MTsN 1 Kota Kediri merupakan madrasah tsanawiyah negeri tertua dan terbesar di Kota Kediri yang telah berdiri sejak tahun 1967, sehingga memiliki rekam jejak pengelolaan kelembagaan yang panjang, termasuk dalam aspek manajemen keuangan. Kedua, madrasah ini telah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), yang mengindikasikan adanya sistem pengelolaan yang terstandarisasi, termasuk aspek keuangan. Ketiga, MTsN 1 Kota Kediri mengelola dana pendidikan dari berbagai sumber, antara lain Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), serta dana dari Komite Madrasah, sehingga menarik untuk diteliti bagaimana efektivitas pengelolaan berbagai sumber dana tersebut. Oleh karena itu,

penulis menjadikan MTsN 1 Kota Kediri sebagai objek penelitian dengan fokus pada pelaksanaan manajemen keuangan, dan memberi judul "Efektivitas Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Kediri", dikarenakan manajemen keuangan merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung keberlangsungan dan kualitas pendidikan di madrasah.

Efektivitas pengelolaan keuangan mencerminkan sejauh mana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dilakukan secara sistematis, transparan, dan akuntabel. MTs Negeri 1 Kota Kediri sebagai lembaga pendidikan negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama tentu dituntut untuk mengelola dana pendidikan, baik dari BOS, APBN, maupun sumber lainnya, secara profesional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk melihat sejauh mana efektivitas manajemen keuangan yang diterapkan mampu mendukung operasional pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen keuangan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen keuangan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Kediri?

3. Bagaimana pelaksanaan atau penggunaan anggaran manajemen keuangan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Kediri?
4. Bagaimana pengawasan dan pengendalian manajemen keuangan madrasah dalam meningkatkan mutu di MTs Negeri 1 Kota Kediri?
5. Bagaimana evaluasi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen keuangan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Kediri?
2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen keuangan madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan atau penggunaan anggaran manajemen keuangan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui pengawasan dan pengendalian manajemen keuangan madrasah dalam meningkatkan mutu di MTs Negeri 1 Kota Kediri.
5. Untuk mengetahui evaluasi manajemen keuangan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan manajemen keuangan terutama dalam peningkatan kualitas pada pendidikan di masa yang akan datang, mengenai pelaksanaan manajemen keuangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat menengah keatas.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi para tata usaha, kepala sekolah dan instansi yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan, untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan lembaga pendidikan melalui peranan manajemen keuangan di era modern.

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan acuan yang jelas dalam mengambil keputusan strategis terkait perencanaan dan pengalokasian anggaran yang efektif demi peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan manajemen keuangan, sehingga kepala sekolah dapat mengoptimalkan fungsi kepemimpinan dan memastikan program sekolah berjalan sesuai prioritas.

b. Bagi Bendahara

Penelitian ini bermanfaat sebagai panduan dalam mengelola dan merealisasikan anggaran secara tertib, transparan, dan akuntabel sesuai prinsip manajemen keuangan yang baik. Temuan penelitian

ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengendalian dan pencatatan transaksi keuangan agar sesuai prosedur, sekaligus memperkuat koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk memastikan anggaran digunakan tepat sasaran bagi kebutuhan prioritas pendidikan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang hubungan antara perencanaan dan penggunaan anggaran dengan peningkatan fasilitas pembelajaran, media, serta sarana pendukung proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam mengajukan usulan kebutuhan pembelajaran yang selaras dengan rencana anggaran sekolah, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pengawasan dan evaluasi penggunaan dana guna menunjang mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rusti Wulaningsih (2024) ⁶	Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya	Kualitatif Deskriptif	Pengelolaan keuangan cukup baik, namun pelaporan masih manual dan belum optimal	Sama-sama membahas manajemen keuangan sekolah	Fokus pada kaitan dengan mutu pendidikan

⁶ Dewi Purwaningsih and Nuraini Asriati, "Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1723–32, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.757>.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Syafril Hidayat (2024) ⁷	Manajemen Keuangan dalam Peningkatan Mutu Sekolah berbasis Rapor Pendidikan	Kualitatif Studi Kasus	Efektivitas dipengaruhi oleh transparansi, partisipasi dalam perencanaan, serta evaluasi berkelanjutan.	Sama-sama menyoroti penggunaan dana sekolah	Fokus khusus pada Dana BOS
3	Siswanto (2024) ⁸	Evaluasi Sistem Manajemen Keuangan Sekolah Menengah Pertama (SMP): Dampak terhadap Kualitas Pendidikan	Kuantitatif	Pengelolaan keuangan efektif jika perencanaan dan pengawasan berjalan baik	Sama-sama membahas efektivitas manajemen keuangan	Menggunakan pendekatan kuantitatif
4	Dini Melinda Ayu (2024) ⁹	Strategi Pengelolaan Keuangan Sekolah Untuk Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya	Kualitatif	Strategi efektif mencakup perencanaan anggaran yang komprehensif, peningkatan kapasitas manajerial, pemanfaatan teknologi informasi, audit internal yang ketat, serta diversifikasi sumber pendanaan.	Sama-sama Memberikan strategi praktis yang dapat diterapkan di berbagai sekolah; relevan dengan kondisi manajemen keuangan di Indonesia.	Fokus pada jenjang SD

⁷ Syafril Hidayat et al., *Manajemen Keuangan dalam Peningkatan Mutu Sekolah berbasis Rapor Pendidikan*, n.d.

⁸ Siswanto Siswanto et al., "Evaluasi Sistem Manajemen Keuangan Sekolah Menengah Pertama (SMP): Dampak terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1756–64, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.771>.

⁹ Dini Melinda Ayu et al., *Strategi Pengelolaan Keuangan Sekolah Untuk Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya*, 2024.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Aulya Fahma (2024) ¹⁰	Efektifitas Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Nurus Salam Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang	Kualitatif	Sekolah belum sepenuhnya transparan dalam laporan keuangan	Sama-sama mengulas prinsip pengelolaan	Fokus pada transparansi dan akuntabilitas
6	Siti Fatimah (2020) ¹¹	Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di RA Mambaul Ulum Sumurgung Montong Tuban	Kualitatif	Perencanaan anggaran sesuai dana tersedia, penerimaan dan pengeluaran tercatat rapi, evaluasi rutin dilakukan.	Sama-sama menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.	Fokus pada RA (Raudhatul Athfal/PAUD Islam) sehingga konteksnya berbeda dengan MTs; sumber dana juga lebih terbatas.
7	Muhammad yusuf (2023) ¹²	Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi SMA Negeri 1 Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara)	Kualitatif	Pengelolaan berbasis kinerja membantu efisiensi penggunaan anggaran	Sama-sama membahas pengelolaan keuangan sekolah	Fokus pada pendekatan berbasis kinerja

¹⁰ Aulya Fahma et al., *Efektifitas Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Nurus Salam Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang*, n.d.

¹¹ Siti Fatimah (*Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu*), n.d.

¹²“Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi SMA Negeri 1 Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i1.13369>.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji efektivitas manajemen keuangan sekolah pada dasarnya memiliki fokus yang sama, yakni menyoroti bagaimana pengelolaan dana pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, ada pula penelitian yang menggunakan metode kuantitatif untuk melihat hubungan antara perencanaan dan pengawasan keuangan dengan kualitas pendidikan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen keuangan ditentukan oleh beberapa aspek utama, yaitu perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan alokasi dana, transparansi dalam pelaporan, pengawasan yang berkesinambungan, serta akuntabilitas terhadap stakeholder.

Pengelolaan yang baik terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan, mulai dari penyediaan sarana prasarana, peningkatan kompetensi guru, hingga pencapaian hasil belajar siswa.

F. Definisi Konsep

1. Efektifitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana target atau tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Konsep efektivitas tidak hanya berfokus pada hasil akhir semata, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam konteks organisasi, efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan program atau

kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas juga berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan output yang maksimal sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila proses pelaksanaannya mampu menghasilkan dampak dan manfaat yang sesuai dengan rencana awal, serta memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

2. Manajemen Keuangan Sekolah

Manajemen keuangan sekolah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Konsep ini mencakup seluruh aktivitas pengelolaan dana mulai dari penyusunan anggaran (*budgeting*), pencarian sumber dana (*fundraising*), pengalokasian anggaran sesuai skala prioritas, pelaksanaan penggunaan dana, hingga pertanggungjawaban keuangan yang akuntabel dan transparan. Manajemen keuangan madrasah harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, efisiensi, dan efektivitas agar dana yang terbatas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dalam praktiknya, manajemen keuangan madrasah melibatkan berbagai pihak seperti kepala madrasah, bendahara, komite madrasah, dan stakeholder lainnya yang bekerja sama dalam memastikan bahwa setiap rupiah yang dikelola memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung keberlanjutan

operasional madrasah dan memungkinkan pengembangan program-program inovatif yang dapat meningkatkan daya saing madrasah.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah tingkat kualitas atau keunggulan dari proses dan hasil pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan dan harapan stakeholder pendidikan. Konsep mutu pendidikan bersifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek, mulai dari kualitas input seperti siswa, guru, kurikulum, dan fasilitas, proses pembelajaran yang efektif dan inovatif, hingga output berupa kompetensi lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Mutu pendidikan yang tinggi ditandai dengan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal, yaitu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik, keterampilan yang relevan, dan kemampuan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya berkelanjutan dalam perbaikan sistem, pengembangan profesionalisme guru, penyediaan sarana prasarana yang memadai, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Mutu pendidikan juga dapat diukur melalui berbagai indikator seperti prestasi akademik siswa, tingkat kelulusan, daya serap lulusan di dunia kerja atau perguruan tinggi, serta kepuasan stakeholder terhadap layanan pendidikan yang diberikan.